

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan maupun mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa secara faktual (objektif) (Nursalam, 2013). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, merupakan jenis rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Rancangan dari studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Keuntungan rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas, yaitu menggambarkan asuhan keperawatan pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar untuk mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia (Nursalam, 2013).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di ruang Sahadewa UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali saat kegiatan Praktik Klinik Keperawatan Jiwa yang dimulai dari 5-16 Agustus 2019, karena pandemi covid19 yang terjadi di Indonesia. Pengajuan judul sampai dengan seminar laporan Karya Tulis Ilmiah yaitu dari bulan Januari

sampai bulan Mei tahun 2020. Jadwal kegiatan penelitian ini secara lebih detail terlampir pada lampiran 1.

C. Subjek Studi Kasus

Dalam studi kasus tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus. Maka dari itu, yang menjadi subjek studi kasus sekurang-kurangnya dua pasien yang diamati secara mendalam. Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dua pasien dengan masalah keperawatan yang sama, yaitu halusinasi, perawat yang memberikan prosedur keperawatan, serta semua kolaborasi perawat dengan tenaga kesehatan lainnya, yang diamati secara mendalam, sehingga subjek studi kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti, dengan pertimbangan ilmiah sebagai pedoman dalam penentuan kriteria inklusi (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini, yang termasuk kriteria inklusi adalah rekam medik pasien dengan masalah halusinasi yang diberikan Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah rekam medik pasien dengan masalah halusinasi yang tidak memiliki berkas yang lengkap.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus yaitu kajian utama dari masalah yang dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus penelitian ini adalah gambaran asuhan keperawatan pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar untuk mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, badan atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data berupa identitas diri yang bersangkutan (Setiadi, 2013). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen proses asuhan keperawatan pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar untuk mengatasi gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi kperawatan, dan evaluasi keperawatan.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek tertentu (P. Sugiyono, 2013). Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi berperan serta

(participant observation) dimana peneliti terlibat langsung dalam melakukan pengamatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian serta mengidentifikasi suatu variabel.

Peneliti (observer) terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (P. Sugiyono, 2013).

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen asli atau catatan peristiwa, yang kemudian dilihat serta dianalisis (Hidayat, 2011). Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif (P. Sugiyono, 2013). Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data hasil pengkajian, data rumusan diagnosa keperawatan, data perencanaan, data tindakan, dan data evaluasi.

F. Metode Analisa Data

Analisa data dimulai sejak peneliti di lapangan, pengumpulan data, hingga semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan langkah awal mengemukakan fakta, dilanjutkan dengan membandingkan dengan teori yang ada, yang selanjutnya dituang dalam bentuk opini pada pembahasan. Teknik analisis yang digunakan berupa observasi oleh peneliti serta studi dokumentasi, diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan pertimbangan untuk

memberikan rekomendasi dalam suatu perencanaan (Nursalam, 2013). Adapun urutan proses analisis data, terdiri atas:

1. Triangulasi dan penyajian data

Desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus menentukan model penyajian data yang akan dilakukan. Data dapat disajikan secara terstruktur, narasi, dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus sebagai data pendukung. Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, grafik, dan sebagainya. Identitas pasien disamarkan agar terjamin kerahasiaannya. Penyajian data menggunakan teknik triangulasi yaitu mengeksplorasi fenomena yang diteliti secara mendalam untuk meningkatkan pemahaman serta penjelasan secara komprehensif dari yang akan dihasilkan, dengan cara melakukan berbagai variasi metode atau cara dalam memperoleh data. Triangulasi dilakukan mulai dari peneliti mulai merancang desain penelitian, pengumpulan data, serta menganalisis data (selama proses penelitian atau riset berlangsung) (Nursalam, 2013).

2. Verifikasi dan kesimpulan

Pembahasan data dilakukan berdasarkan data yang disajikan, yang kemudian dibandingkan dengan hasil-hasil peneliti terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan berupa data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, serta evaluasi keperawatan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan hasil observasi oleh peneliti, dan studi dokumentasi yang menghasilkan data, selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan pertimbangan memberikan rekomendasi dalam suatu perencanaan. Kemudian ditarik kesimpulan dari data yang telah dibahas (Nursalam, 2013).

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus ini (Nursalam, 2013), adalah:

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi klien)

Merupakan suatu bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti. Dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden yang selanjutnya ditanda tangani oleh pasien jika bersedia. *Inform consent* tersebut diberikan kepada pasien sebelum dilakukannya penelitian. Tujuan dari pemberian *inform consent* adalah agar subjek mengerti mengenai maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan suatu jaminan bagi subjek penelitian. Dilakukan dengan cara tidak mencatumkan atau pun memberikan nama responden pada lembar pengumpulan data serta hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dijamin kerahasiannya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dan dicantumkan pada hasil penelitian.

4. *Self determination* (otonomi)

Merupakan hal yang dimiliki klien berupa otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk

berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian.

5. *Fair handling* (penanganan yang adil)

Merupakan tindakan memberikan penanganan yang adil, memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi, diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama partisipasi dalam penelitian. Semua klien yang menjadi responden penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti.

6. *The right to get protection* (hak mendapat perlindungan)

Merupakan hak untuk klien mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian, yang mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.